

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Majene

Dahliah¹, Reny Ruswanti²

¹Universitas Sulawesi Barat, ²STIE Yapman Majene

E-mail : dahlia.fekon@unsulbar.ac.id , reny.ruswanti86@gmail.com

Article Informations

Received:
(03-06-2025)

Accepted
(14-07-2025)

Available Online :
(01-08-2025)

Keywords

Information Technology,
competence, Employee
Work Effectiveness

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of information technology and skills on employee performance at the Regional Asset Finance Agency of Majene Regency. In this research methodology, quantitative techniques with a saturated approach were used. All 66 employees at the Regional Asset Finance Agency of Majene Regency were selected as the population of this study. The results of the study show how the use of information technology and affects employee performance efficiency. The above study shows a significant relationship between information technology and competence, evidenced by the calculated f value of 20.198 at a significance level of 5% (p value 0.05 = 0.000). This indicates that the variables of information technology (X1) and competence (X2) jointly influence employee work efficiency at the Regional Asset Finance Agency of Majene Regency.

Pendahuluan

Indikator utama transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam operasional pelayanan publik adalah penerapan tata kelola pemerintahan yang baik. Kebutuhan akan sistem manajemen administrasi yang transparan dan akuntabel semakin mendesak seiring meningkatnya kesadaran publik terhadap kegiatan pemerintah (Siddiquee, 2014). Instansi pemerintah termotivasi untuk terus berinovasi dengan mendorong transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya daerah.

Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Majene bertugas mengelola dana, aset, dan pendapatan daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi Daerah dan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2008 menjadi landasan berdirinya badan ini. Tujuan utama BKAD adalah meningkatkan efisiensi tenaga kerja dengan memanfaatkan solusi teknologi informasi dan meningkatkan keterampilan tenaga kerjanya. Namun, di tingkat operasional, penerapan sistem ini masih menghadapi kendala struktural dan teknis (Inspektorat Majene, 2022).

Penerapan teknologi informasi berperan penting dalam mendorong efisiensi kerja di sektor publik. Hal ini tidak hanya menyederhanakan alur kerja tetapi juga memperkuat akuntabilitas dan integritas organisasi publik ([Laudon dan Laudon, 2021](#)). Namun, tantangan seperti akses jaringan yang terbatas, fungsionalitas aplikasi yang rumit, dan pembaruan sistem yang tidak teratur masih terus berlanjut, yang memengaruhi produktivitas pegawai di Badan Layanan Umum Daerah (BKAD) Majene.

Kompetensi pegawai berperan krusial dalam efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di suatu instansi publik. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap kerja yang penting untuk meningkatkan produktivitas kerja ([Wibowo, 2012](#); Spencer dan Spencer, 1993). Di Badan Layanan Umum Daerah (BKAD) Majene, pegawai memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Beragamnya riwayat pekerjaan dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi digital menciptakan tantangan dalam mencapai kinerja puncak.

Banyak penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya teknologi informasi dan kompetensi pegawai terhadap kinerja secara keseluruhan ([Putra dkk., 2021](#); [Sari dan Rahma, 2023](#)). Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada bagaimana kedua elemen ini memengaruhi efisiensi pegawai di instansi pemerintah daerah, khususnya di Kabupaten Majene, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan ini dan memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kinerja instansi publik melalui teknologi sekaligus meningkatkan keterampilan sumber daya manusia.

Metode Penelitian

Detail yang dikumpulkan untuk penelitian ini mencakup informasi primer dan sekunder, yang dapat dibagi menjadi tipe numerik dan deskriptif. Informasi numerik berisi visual seperti gambar, bagan, tabel, dan rumus matematika. Sebaliknya, informasi deskriptif terdiri dari detail yang tidak dapat diukur dengan angka atau metrik yang pasti.

Istilah populasi mengacu pada keseluruhan kelompok item atau orang yang karakteristiknya sedang dievaluasi. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh 66 pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Majene. Sampel adalah segmen populasi yang diteliti. Karena jumlah orang yang sedikit, penelitian ini menggunakan metode sensus, yang mencakup seluruh 66 partisipan.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah cara terstruktur untuk meninjau dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini meliputi pengurutan data, memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menggabungkan informasi, menyusunnya dalam urutan logis, memilih detail penting untuk analisis lebih lanjut, dan menarik kesimpulan yang jelas bagi peneliti dan pihak lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada analisis statistik kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas Kuisiонер Variabel teknologi informasi

Tabel 1. Uji Validitas variabel teknologi informasi

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel teknologi informasi (X ₁)				
Butir	r _{hitung}	Sig.	r _{tabel}	Kriteria
1	0,710	0,000	0,244	Valid
2	0,711	0,000	0,244	Valid
3	0,792	0,000	0,244	Valid
4	0,804	0,000	0,244	Valid
5	0,716	0,000	0,244	Valid

Sumber : Olahan data

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang disajikan dalam tabel, kelima pertanyaan terkait variabel teknologi informasi dalam penelitian ini terkonfirmasi valid. Validasi ini dibuktikan dengan nilai r hitung (Korelasi Item-Total yang Dikoreksi) yang melampaui ambang batas r tabel sebesar 0,244. Tabel di atas menunjukkan bahwa kelima pertanyaan dalam kuesiонер dapat dianggap valid.

2) Uji Validitas Kuisiонер Variabel kompetensi

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Kompetensi

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel kompetensi (X ₂)				
Butir	r _{hitung}	Sig.	r _{tabel}	Kriteria
1	0,857	0,000	0,244	Valid
2	0,842	0,000	0,244	Valid
3	0,867	0,000	0,244	Valid
4	0,690	0,000	0,244	Valid
5	0,702	0,000	0,244	Valid

Sumber : Olahan data

Tabel perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa kelima pertanyaan dalam survei ini yang mempunyai variabel kompetensi semuanya berstatus valid karena nilai r hitung (Korelasi Item Terkoreksi-Total) > r tabel yaitu 0,244, seperti terlihat pada tabel di atas.

3) Uji Validitas Kuisiонер variabel efektivitas kerja pegawai

Tabel 3. Uji Validitas Variabel efektivitas kerja pegawai

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel efektivitas kerja Pegawai (Y)				
Butir	r _{hitung}	Sig.	r _{tabel}	Kriteria
1	0,618	0,000	0,244	Valid
2	0,659	0,000	0,244	Valid
3	0,845	0,000	0,244	Valid
4	0,611	0,000	0,244	Valid
5	0,580	0,000	0,244	Valid

Sumber : Olahan data

Berdasarkan tabel perhitungan uji validitas, kelima pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan efektivitas kerja karyawan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Tabel di atas menunjukkan bahwa kelima pertanyaan tersebut berkaitan dengan variabel efektivitas kerja karyawan. Hal ini disebabkan oleh nilai r tabel sebesar 0,244 yang lebih rendah daripada nilai r (Korelasi Item-Total yang Dikoreksi) yang dihitung.

4) Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Realibilitas

Tabel Perhitungan Reliabilitas

No	Variabel	r_{α}	R_{kritis}	Kriteria
1	Teknologi informasi	0,792	0,600	Reliabel
2	Kompetensi	0,804	0,600	Reliabel
3	Efektivitas kerja	0,762	0,600	Reliabel

Sumber : Olahan data

Berdasarkan tabel penilaian reliabilitas, item-item dalam kuesioner dipastikan valid. Suatu variabel dianggap reliabel ketika jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut secara konsisten menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Akibatnya, koefisien reliabilitas untuk alat teknologi adalah $r_{ll} = 0,792$, untuk alat kompetensi adalah $r_{ll} = 0,804$, dan untuk alat efektivitas kerja karyawan adalah $r_{ll} = 0,762$. Nilai "Cronbach's Alpha" lebih besar dari 0,600, menunjukkan bahwa ketiga alat tersebut dianggap reliabel dan memenuhi standar yang dipersyaratkan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70903850
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.044
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olahan data

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linier Berganda akan dilakukan untuk melihat bagaimana setiap faktor, terutama teknologi informasi dan keterampilan, memengaruhi kinerja karyawan. Berikut adalah nilai-t yang dihitung dari hasil yang dihasilkan oleh komputer:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Angka-angka dari tabel Koefisien dalam keluaran Persamaan Regresi Linier Berganda SPSS yang termasuk dalam persamaan linier:

Koefisien regresi untuk variabel X1 adalah 0,404, sedangkan untuk variabel X2 adalah 0,322. Koefisien regresi untuk X1 menunjukkan bahwa kinerja staf adalah positif.

$$Y = 7,468 + 0,337 X_1 + 0,241 X_2 + \varepsilon$$

Nilai-nilai dalam persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 7,468, yang berarti bahwa ketika teknologi informasi berfokus pada keterampilan, maka tingkat kinerja karyawan yang dipersepsikan adalah 7,468.

b1 = 0,337, yang menunjukkan bahwa peningkatan teknologi informasi akan menghasilkan peningkatan produktivitas karyawan sebesar 0,337.

b2 = 0,241, yang menunjukkan bahwa kemajuan keterampilan akan menghasilkan peningkatan produktivitas karyawan sebesar 0,241.

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor independen terhadap faktor dependen. Temuan uji-t dalam penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 6. Hasil analisis parsial

Tabel Hasil Analisis Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.468	1.917		3.896	.000
	TEKNOLOGI_INFORMASI	.337	.106	.372	3.180	.002
	KOMPETENSI	.241	.083	.341	2.914	.005

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS_KERJA

Sumber : Olahan data

- 1) Variabel terkait teknologi informasi (X1)
Karena nilai t hitung sebesar 3,180 melebihi nilai t hitung sebesar 1,998, hipotesis ini diterima dan menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Majene.
- 2) Variabel Keterampilan (X2)
Nilai t hitung sebesar 2,914 melebihi nilai t hitung sebesar 1,998, sehingga hipotesis ini terkonfirmasi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai di Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Majene.

Dampak variabel X terhadap variabel Y dievaluasi menggunakan uji F.

Tabel 7. Hasil pengujian berganda

**Tabel Hasil Pengujian Berganda
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	221.128	2	110.564	20.198	.000 ^a
Residual	344.872	63	5.474		
Total	566.000	65			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, TEKNOLOGI_INFORMASI

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS_KERJA

Sumber : Olahan data

Kriteria Pengujian: Umumnya ditetapkan pada ambang batas signifikansi $\alpha = 0,05$, yang melibatkan 2 derajat kebebasan pada pembilang dan 66 derajat kebebasan pada penyebut (diperoleh dari $df = k (n-k-1) = 3; (66 - 3 = 3,14)$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,14$ dan $F_{hitung} = 20,198$. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa faktor teknologi informasi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Majene.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari analisis yang dilakukan dengan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Nilai R square

**Tabel Nilai Adjusted R Square
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.371	2.33969

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, TEKNOLOGI_INFORMASI

Sumber : Olahan data

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa faktor teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Majene, hal ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square (R^2 yang disesuaikan) sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknologi informasi dan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pegawai pada Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Majene, dengan kontribusi sebesar 39,1% terhadap perubahan efektivitas kerja pegawai, sedangkan sisanya sebesar 60,9% ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan

1) Bagaimana Teknologi Informasi Mempengaruhi Efisiensi Kerja Pegawai

Berdasarkan analisis, teknologi informasi memengaruhi produktivitas pegawai di Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Majene. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,337, tingkat signifikansi 0,002, dan nilai t hitung sebesar 3,180, yang melebihi 1,996.

Hal ini mendukung temuan penelitian [Sutrisno, S., dan Nurdin, I. \(2021\)](#) yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi dan Efektivitas Akuntansi Pemerintahan". Berdasarkan penelitian tersebut, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja lembaga keuangan daerah, serta akurasi dan efisiensi waktu pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian [Wibowo, T., dan Hidayat, R. \(2022\)](#) yang berjudul "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Produktivitas dan Efektivitas Pegawai Pemerintah Daerah" yang mengkaji dampak teknologi informasi terhadap kinerja pegawai pemerintah. Berdasarkan kesimpulan penelitian, sistem informasi berbasis TI memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas pegawai di sektor publik, yang pada gilirannya mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat.

Oleh karena itu, wajar jika pegawai membutuhkan teknologi informasi yang lebih baik. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BAPDA) Kabupaten Majene saat ini telah memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Alasan utama peran TI dalam pengembangan akuntansi adalah penghematan waktu, biaya, dan efisiensi. Kedua, TI meningkatkan akurasi laporan keuangan. Ketiga, TI melindungi aset pemerintah. Teknologi informasi dalam akuntansi tidak hanya mempermudah pekerjaan tetapi juga meningkatkan operasional sistem informasi, meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kinerja.

2) Dampak Kompetensi terhadap Produktivitas Pegawai

Koefisien regresi kompetensi berada pada angka 0,241, dengan tingkat signifikansi 0,005, dan nilai t hitung sebesar 2,914, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,996, sebagaimana dijelaskan dalam analisis sebelumnya. Tingkat signifikansi 0,005 ini

Di instansi pemerintah daerah, kompetensi memiliki dampak yang besar terhadap produktivitas kerja pegawai, menurut penelitian yang dilakukan oleh [Sari dan Nugroho \(2021\)](#). Berdasarkan hasil penelitian ini, kinerja pegawai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya akan semakin efektif jika semakin kompeten dalam hal sikap kerja, keterampilan, dan pengetahuan. Salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan bisnis adalah kompetensi. Hasil studi yang mengkaji pekerja di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) ini mendukung kesimpulan penelitian Ardian dan Fauziah (2023) yang menemukan bahwa kompetensi kerja merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja. Pelatihan berkelanjutan dan inisiatif pengembangan karier merupakan dua contoh investasi dalam pengembangan kompetensi yang, sebagaimana ditunjukkan oleh studi ini, penting untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai tujuan profesional.

Kemampuan seseorang adalah keterampilan yang ditunjukkan melalui apa yang dilakukannya untuk memenuhi persyaratan kerja. Frasa "kompetensi sebagai masukan" menunjukkan kemampuan atau potensi yang terbangun dalam diri seseorang untuk mengatasi masalah secara efektif. Ada dua jenis masukan kompetensi: yang pertama melibatkan keterampilan

yang diperoleh melalui pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman langsung. Yang kedua melibatkan kemampuan yang berasal dari dalam diri individu dan sangat memengaruhinya.

3) Dampak teknologi informasi dan keterampilan terhadap efektivitas kinerja pegawai.

Berdasarkan analisis yang diberikan, terdapat hubungan antara teknologi informasi dan keterampilan, ditunjukkan oleh nilai f sebesar 20,198 pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dan nilai p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknologi informasi (X1) dan keterampilan (X2) secara bersama-sama memengaruhi kinerja pegawai di Badan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Majene.

Penelitian yang dilakukan oleh [Setiawan dan Lestari \(2021\)](#) menunjukkan bahwa baik teknologi informasi maupun keterampilan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai di organisasi pemerintah daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi informasi memungkinkan pegawai bekerja lebih efisien dan cepat. Selain itu, berbagai keterampilan—termasuk kemampuan, pengetahuan teknis, dan sikap kerja—berkontribusi terhadap kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan efektif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua elemen ini—teknologi informasi dan keterampilan—menyumbang lebih dari 70% perbedaan kinerja pegawai. Temuan ini menekankan pentingnya menyelaraskan keterampilan pribadi dengan dukungan teknologi yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi organisasi sektor publik. Singkatnya, efektivitas karyawan berkaitan dengan seberapa baik individu menjalankan tugasnya dengan menunjukkan tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan mencapai tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi dapat dicapai secara efektif dalam jangka waktu yang ditentukan. Efektivitas bertindak sebagai standar untuk mengukur keberhasilan kerja, dengan berupaya mencapai hasil terbaik yang memenuhi harapan semua pemangku kepentingan, termasuk manajemen dan pimpinan.

Simpulan

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari temuan dan pembahasan penelitian ini. Di Badan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Majene, teknologi memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas pegawai. Selain itu, analisis data SPSS menunjukkan bahwa kemampuan pegawai memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja mereka di BPKAD. Uji dominansi menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi efisiensi pegawai di BPKAD.

Penulis menyarankan agar instansi lebih memperhatikan bagaimana pegawai menggunakan teknologi dengan menyediakan peralatan dan perlengkapan kantor yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam melayani masyarakat. Dalam hal keterampilan, penting untuk memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya. Diperlukan tindakan nyata untuk meningkatkan keterampilan pegawai.

Daftar Pustaka

- Alma'arif, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 55–63.
- Djarwanto. (2012). Pengantar Statistik dan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Liberty.

- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Jogiyanto, H.M. (2007). Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi: Telaah dari Pemakai dan Manajer Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89–118.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- Putra, A., Sari, D., & Rahma, F. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai pada Instansi Pemerintahan. *Jurnal Administrasi Negara*, 15(2), 105–120.
- Rivai, V., & Basri, I. (2019). The Influence of Information Technology and Employee Competence on Employee Performance. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 13(2), 77–86.
- Sagala, D., & Siagian, H. (2020). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi di Lingkungan Pemerintah. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(2), 112–123.
- Sari, R., & Rahma, F. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai pada Badan Keuangan Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 78–95.
- Setiawan, R., & Lestari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Instansi Pemerintah. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 12(3), 45–60.
- Siddiquee, N. A. (2014). *The Governance of Public Services in Southeast Asia: A Comparative Study*. Springer.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Sriwidodo, & Haryanto. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., & Nurdin, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Efisiensi dan Efektivitas Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(4), 67–84.
- Wibowo, T., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Produktivitas dan Efektivitas Pegawai Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen Publik*, 17(1), 30–47.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.